

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan. Pelatihan biasanya dihubungkan dengan pendidikan. Dikarnakan secara konsepsional pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Meskipun demikian secara khusus pelatihan. Perbedaan antara pendidikan dari pelatihan adalah pertama, pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran yang lebih luas dan dalam dibandingkan dengan pelatihan. Kedua, pelatihan lebih berkaitan dengan pengembangan keterampilan tertentu, sedangkan pendidikan lebih berkaitan dengan tingkatan-tingkatan pemahaman secara umum. Sedangkan pelatihan lebih menekankan pada kemampuan psikomotor.

Edwin B.Flippo (19971) dalam Kamil (2012, hal.3) mengemukakan bahwa: *“Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job”* (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).

Lebih jauh lagi Mills (1973) menjelaskan bahwa pelatihan yang dibarengi dengan penuh pengertian merupakan pendidikan lanjutan dan menjadi dasar yang lebih luas sehingga pekerja akan menjadi lebih terampil, lebih bahagia dalam pekerjaannya itu dan akan membuat dirinya sadar terhadap kesempatan-kesempatan untuk mencapai kemajuan atau bahkan untuk merubah latihannya sesuai dengan yang diinginkannya.

Secara lebih rinci, Notoatmodjo (1998:26) mengemukakan perbandingan antara pendidikan dan pelatihan terdapat pada aspek pengembangan kemampuan, pendidikan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan yang menyeluruh (*overall*) sedangkan pelatihan menekankan pengembangan

kemampuan khusus (*specific*). Aspek kemampuan dapat peneliti simpulkan pendidikan lebih menekankan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sasaran pelatihan merupakan ruang lingkup luas, baik pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pelatihan yang dilaksanakan oleh swasta atau pribadi. Semua itu tergantung pada pelatihan yang dilaksanakan. Salah satu sasaran pelatihan yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelatihan Nasyid di SMP Daarut Tauhiid Boarding School.

Keberadaan SMP Daarut Tauhiid Boarding School tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pesantren Daarut Tauhiid yang berbadan hukum yayasan, dan terfokus pada pengelolaan aktivitas pendidikan, dakwah dan sosial.

Pengembangan konsep pendidikan dan dakwah melalui penanaman karakter yang terstruktur dan sistematis, menjadi pilihan yang tidak bisa diabaikan sebagai cikal bakal adanya pendidikan formal di Daarut Tauhiid.

Pada tahun 2000 pendidikan formal pertama yang dirintis adalah Taman Kanak-Kanak, berlanjut pada tahun 2009 didirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi Teknik Jaringan Komputer (TKJ). Dua tahun selanjutnya, tahun 2011 Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi strategi pengembangan pendidikan dan dakwah yang diusung oleh Pesantren Daarut Tauhiid. Adapun sistem pendidikan yang dikembangkan adalah Boarding School. SMP Daarut Tauhiid pada awal pendiriannya masih menggabungkan siswa ikhwan dan akhwat. Seiring perkembangan dan bertambahnya santri, maka pada Tahun Ajaran 2015-2016 Yayasan Daarut Tauhiid melalui Direktorat Pendidikan Daarut Tauhiid mendirikan kampus 2 di Eco Pesantren Daarut Tauhiid, khusus untuk santri ikhwan. Sedangkan untuk santri akhwat tetap berada di area Geger Kalong.

Al-Syaibany (1979 hal.32 dalam Hidayat (2016, hal. 5) menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Alquran dan Hadis. Pemikiran yang serupa juga dianut oleh para pemikir pendidikan Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli didik dan pemikir pendidikan Muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk kedua sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti qiyas, ijma', ijtihad dan tafsir. Berangkat

dari sini kemudian diperoleh suatu rumusan pemahaman yang komprehensif tentang alam semesta, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak.

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek dan sekaligus juga subyek pendidikan yang tidak bebas nilai. Hidup dan kehidupannya diikat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya. Maka apabila dalam menjalankan kehidupan, sikap dan perilakunya sejalan dengan hakikat itu, manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna. Sebaliknya jika tidak sejalan atau bertentangan dengan prinsip tersebut, manusia akan menghadapi berbagai permasalahan yang rumit, yang apabila tidak terselesaikan akan membawa kepada kehancuran.

Orang tua dapat dipastikan bahwa tidak ada satupun yang menghendaki anaknya berakhlak buruk. Semua orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholehah. Bahkan telah menjadi cita-cita bersama untuk menjadikan anak-anaknya sebagai generasi terbaik, pemimpin dan penerus perjuangan salafussholeh dalam menegakan agama Islam.

Lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan dengan seseorang. Daradjat (2008 hal.64 dalam Hidayat (2016, hal. 143)

Pendapat ini memberi gambaran bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah semua peristiwa yang terjadi pada anak didik dalam kehidupannya, dan peristiwa tersebut dapat disebabkan oleh segala yang tampak dari alam fisik baik dari makhluk hidup, makhluk tak hidup atau benda mati.

Disisi lain Abudin Nata (1997 hal.211 dalam Hidayat (2016, hal. 145) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang dapat menunjang suatu proses kependidikan atau bahkan secara langsung digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dan dari sisi pendidikan

Nisyar Fauzi Noor, 2019

Pelatihan Nasyid Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Islam, lingkungan pendidikan Islam merupakan suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.

Mewujudkan harapan memiliki anak-anak yang sholehah bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebagaimana ajaran Islam mengajarkan bahwa anak yang sholehah akan terwujud jika didukung oleh keteladanan akhlaq dari para pengelola sekolah. Adanya program pendidikan, pelatihan dan pembinaan yang sistematis berkesinambungan, lingkungan yang kondusif, sistem yang adil dan didukung oleh kekuatan ruhiyah yang baik, semoga menjadi jalan sebagai pembentukan generasi mendatang yang berlandaskan Al Quran dan sunnah. Disadari atau tidak, kini permasalahan yang terjadi pada anak semakin kompleks, terlebih masalah pergaulan dan dampak negatif lingkungan seperti: Narkoba, merokok, tawuran, pergaulan bebas dll. Anak-anak remaja cenderung mengikuti pola hidup dan perilaku yang negatif dari lingkungannya, misalnya gaya hidup mewah, pacaran, dan kebebasan yang kebablasan. Ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orangtua terhadap masa depan putrinya. Untuk itulah orangtua menyekolahkan anaknya kepada sekolah dengan sistem Boarding School atau Pesantren.

Waktu yang dimiliki lebih luang, maka sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang luas, yakni melalui program pendidikan keagamaan, pengembangan akademik dan kecakapan hidup. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai tataran teoritis, tapi juga implementasi, baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup dan tentunya didukung dengan program pembiasaan.

Berkaitan dengan pembiasaan, sekolah merupakan wadah untuk seseorang mengembangkan diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki sejak usia dini. Sekolah diberikan kesempatan untuk mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikan sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Di sekolah, program pengembangan diri dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jalur kegiatan ekstrakurikuler adalah pembinaan siswa yang berusaha memberi penyaluran minat, bakat,

perluasan wawasan, serta kemantapan iman dan taqwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan diluar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Kaitannya dengan pembelajaran kesenian, pengembangan diri merupakan salah satu komponen pada jenjang pendidikan dasar menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Hal ini mempunyai tujuan, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik, yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Sebagai anak-anak usia sekolah, belajar seni musik juga dapat mengembangkan kreatifitas individual peserta didik, sensitivitas, membangun rasa keindahan, berekspresi, melatih kedisiplinan, mengenalkan peserta didik pada unsur-unsur musik, meningkatkan konsentrasi, keseriusan dan kepekaan lingkungan. Untuk mencapai aktivitas yang optimal, diperlukan sebuah materi yang cocok dengan lingkungan sekolah. Materi tersebut adalah lagu-lagu nasyid yang sudah menjadi bagian dari kegiatan pelatihan di SMP Daarut Tauhiid Bording School.

Salah satu faktor yang mendasar dalam permasalahan tersebut, pada kegiatan intrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid Bording School, untuk mata pelajaran kesenian atau seni budaya hanya diberi 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Pihak SMP Daarut Tauhiid Bording School memandang perlu adanya ekstrakurikuler kesenian khususnya pada seni musik yang mendukung kegiatan intrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini salah satunya adalah pelatihan lagu – lagu Nasyid.

Nasyid yang kita kenal saat ini adalah sebuah jenis musik yang tidak terikat oleh suasana *hymne* yang lazimnya selalu bertempo lambat (atau paling tidak sedang), bersuasana syahdu, khidmat, atau agung. Nasyid atau yang juga sering ditulis dalam gaya barat *Nasheed* adalah bentuk *performance* musik yang lebih bebas. Ia bisa menyajikan lagu lambat, sedang, cepat hingga *tempo de marcia* atau *mars* yang cepat dan gagah. (Poetra, 2004, hal 16). Nasyid yang lahir sejak zaman Rasulullah saw bisa disebut sebagai sokoguru bagi berbagai nyanyian Islam di mana pun. Sedangkan Nasyid sebagai mana yang

sering kita saksikan akhir-akhir ini tak lain adalah generasi nyanyian Islami kesekian yang mulai populer di Indonesia beberapa tahun sebelum memasuki abad ke-21.

Nasyid dapat memiliki pengaruh yang kuat bagi pendengarnya. Di saat syair lagu mengantarkan kegembiraan, maka penikmatnya pun bisa larut dalam kegembiraan. Demikian halnya di saat syair lagu mengantarkan kepada suasana romantisme, maka penikmat musiknya pun secara otomatis larut dalam suasana romantisme. Bahkan, Plato dan Aristoteles yang hidup antara tahun 427-347 SM, jauh-jauh hari sudah berpendapat bahwa musik mempengaruhi jiwa seseorang. Dengan kata lain, apabila seseorang mendengar musik yang kurang baik, maka jiwanya akan kurang baik pula. Demikian halnya apabila seseorang mendengar musik yang baik, maka jiwanya akan baik pula, begitu pula dengan nasyid karena liriknya mengandung dakwah sehingga kepada para pendengarnya akan membawa pengaruh jiwa yang baik. (Poetra, 2004, hal 21).

Kacapandang Islam terhadap seni sebenarnya juga dapat diserap dari dua sifat Allah, yakni “Maha Indah” dan “Maha Baik”. Dua hadîth yang secara konseptual berkaitan dengan sifat tersebut adalah, “Sesungguhnya Allah itu Maha Indah, Dia menyukai keindahan” dan “Sesungguhnya Allah Maha Baik, Dia menyukai kebaikan”. (Madya dan Gazalba, hal. 107 dalam Zamzami (2015 hal. 59).

Mengenal keindahan pada alam dan karya manusia itu pada dasarnya juga mengenal Allah sebagai sumber dari segala keindahan. Karena itu, Ia disebut dengan “Maha Indah”. Bukan saja Maha Indah, Dia menyukai keindahan. Mengkreasi bentuk-bentuk yang menyenangkan itulah ontologi seni. Ia menyenangkan karena bentuk- bentuk itu mengandung nilai keindahan dan estetika. Allah tidak hanya menyukai keindahan, Dia juga menyukai kebaikan, karena Dia adalah sang Maha Baik dan sumber segala kebaikan. Karena keduanya adalah sifat Allah, maka tidak mungkin keduanya saling dipisahkan. Allah tidak hanya Indah, tetapi Dia juga Baik. Keindahan dapat menimbulkan kesenangan, tetapi kesenangan tidak tentu bersifat baik. Banyak hal yang menyenangkan, tetapi mendatangkan kerusakan. Karena itulah Islam memadukan antara

kesenangan dan kebaikan. Jadi kesenangan yang ditimbulkan oleh estetika mestilah bersifat baik, jikalau tidak, para sufi pun akan menolaknya. Dua nilai yang menjadi asas konsepsi tersebut mesti berimbang. Kesenian haruslah menyeimbangkan dua nilai, etis dan estetis. Kalau menekankan kepada aspek estetis semata, maka akan mudah mendatangkan kerusakan. Tetapi kalau nilai etikanya diberatkan, maka karya itu tidak lagi masuk dalam ranah kesenian, tetapi ia telah masuk pada ruang lingkup akhlaq. Keduanya secara konsepsional adalah komponen penting kesenian dalam Islam. (Ibid hal. 108-109 dalam Zamzami (2015 hal. 59)

Bersama Pesantren Daarut Tauhiid, mencoba mengembangkan Nasyid sebagai sebuah ritual keagamaan, untuk mengingat Rasul dan sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah. Dalam penelitian ini, penulis memilih nasyid. Selain sudah dikenal oleh peserta didik, nasyid juga sesuai dengan lingkungan sekolah yang berbasis keagamaan. Salah satu kelebihan ekstrakurikuler pembelajaran Nasyid disekolah tersebut yaitu dapat membantu dan menambah nilai religi serta nilai pendidikan agar siswa memiliki perilaku yang islami. Dari pengamatan sementara pelatihan SMP Daarut Tauhiid Bording School Putri banyak menghasilkan siswa – siswa yang berprestasi dalam bidang lagu islami diantaranya sering menjadi juara kompetisi Nasyid

Melalui pemaparan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih dalam, dengan fokus kajian diarahkan pada Pelatihan nasyid di SMP Daarut Tauhiid Bording School, dimana temuan hasil penelitiannya diharapkan dapat berkontribusi bagi referensi khasana pendidikan seni di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelatihan nasyid di SMP Daarut Tauhiid Bording School yang merujuk pada rumusan tersebut, secara operasional kajian ini difokuskan pada hal-hal yang diungkap melalui pertanyaan penelitian berikut:

Nisyar Fauzi Noor, 2019

Pelatihan Nasyid Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana program pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid *Bording School* serta menambahkan kepustakaan penelitian/tulisan tentang nasyid yang dirasa masih kurang oleh peneliti.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Program pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid *Bording School*;
- b. Pelaksanaan pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid *Bording School*;
- c. Hasil dari pelaksanaan pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid *Bording School*.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian pelatihan nasyid dapat bermanfaat untuk menghasilkan konsepsi pelatihan nasyid pada dunia pendidikan di sekolah.

2. Aspek Kebijakan

Nisyar Fauzi Noor, 2019

Pelatihan Nasyid Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suplemen kurikulum tentang pelatihan nasyid untuk dikembangkan pada pendidikan melalui pembelajaran.

3. Aspek Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian diatas, diharapkan memiliki nilai guna bagi berbagai pihak terkait, antara lain:

- a. Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hasil penelitian dalam mengkaji ilmu seni berbasis islami terutama tentang pembelajaran nasyid khususnya di SMP Daarut Tauhiid Bording School Putri.
- b. Lembaga akademik UPI, sebagai bahan referensi pembelajaran bagi siapa saja yang akan melakukan pembelajaran nasyid untuk pengembangan pembelajaran.
- c. Lembaga Pendidikan SMP Daarut Tauhiid Bording School Putri, sebagai masukan metode pembelajaran dan referensi untuk memberikan pengetahuan tentang seni nasyid.
- d. Guru, dapat memberi pengalaman wawasan, dan keterampilan tentang pembelajaran nasyid khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Siswa, dapat menambah keterampilan dalam mempelajari seni musik berbasis islami, dapat menambah iman dan taqwa pada diri siswa, dan diharapkan dapat berimplikasi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Aspek Sosial Etis

a. Dampak Positif

Dampak positif dari dilaksanakannya penelitian ini diantaranya menanamkan sikap toleransi terhadap berbagai jenis musik, menumbuhkan rasa sensitivitas musik pada siswa, mengembangkan nilai-nilai religius dalam aktifitas disekolah, serta sebagai materi yang dapat membantu mengembangkan musikalitas siswa.

b. Dampak negatif

Tidak ada dampak negatif yang signifikan yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya penelitian ini.